



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 1137-1145

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Budaya Keislaman Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Tanjung Balai

Khairun Nasri Ritonga^{1✉}, Muhammad Ayyubi², Muktaruddin³, Ilmi Shobron⁴
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: khairunritonga1003@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini berdiskusi mengenai Islam, kebudayaan, dan juga karakter. Islam terdiri dari beberapa aspek, yaitu antara lain segi keagamaan dan segi budaya. Dalam kajian keilmuan, antara keduanya bisa dibedakan, tetapi menurut wawasan Islam sendiri tak mungkin dipisahkan. Antara yang pertama maupun yang kedua dapat membentuk integrasi. Demikian juga eratnya jalinan integrasinya, maka sulit meletakkan suatu masalah, apakah agama atau mungkin kebudayaan. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, masalah itu masuk kedalam aspek kebudayaan. Namun ketentuan-ketentuannya datang dari Allah Swt. Agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin berhubungan dengan kebudayaan. Agama memberikan warna pada kebudayaan, dan juga kebudayaan memberi pengetahuan terhadap agama.

Kata Kunci: *Islam, Kebudayaan, Karakter*

Abstract

This article discusses Islam, culture, and character. Islam consists of several aspects, namely religious and cultural aspects. In scientific studies, the two can be distinguished, but according to Islamic perspectives it is impossible to separate them. Between the first and the second can form integration. Likewise, the integration is tight, so it is difficult to pinpoint an issue, whether religion or maybe culture. Viewed from a cultural point of view, the problem is included in the cultural aspect. But the provisions come from Allah SWT. Islam as rahmatan lil'alamin is related to culture. Religion gives color to culture, and also culture gives knowledge to religion.

Keywords: *Islam, Culture, Character*

PENDAHULUAN

Dalam suatu kenyataan sejarah, agama, kebudayaan, dan juga karakter saling mempengaruhi satu sama lain karena terdapat nilai dan simbol. Agama ialah symbol yang menggambarkan nilai tunduk kepada Allah SWT. Kebudayaan berisi nilai dan lambang juga simbol supaya kita dapat hidup didalamnya. Agama harus membutuhkan sistem simbol, antara lain agama juga membutuhkan kebudayaan agama. Tetapi keduanya mesti dilainkan. Membahas tentang agama dan budaya maka didalam Agama Islam sebenarnya tidak ada sedikit pun membantah tentang pertumbuhan kebudayaan dan adat-istiadat. Islam hanya bertentangan dengan adat istiadat dan kebudayaan yang menyimpang dari ajaran islam.

Agama bukan cuma sekedar bisa dipandang sebagai hasil dari kebudayaan. Dalam agama tersebut khusus kontribusi dapat berlaku juga bagi yang ,transenden. Secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya ,Agama sangat ikut serta dalam aktivitas manusia. Agama juga ikut membina, secara positif atau juga negative. apa yang dipahami, diartikan dan juga dilaksanakan oleh umat manusia dalam menghadapi aktivitas kehidupan ini.

Seperti apa agama juga kebudayaan sama-sama berkaitan satu yang lainnya melihat didalamnya ajaran agama. Beragam lambang dan cetusan budaya, contohnya bahasa, musik, dan budaya lainnya yang sering digunakan masyarakat kota maupun perdalaman guna mencurahkan pengetahuan keagamaan. Pembahasan mengenai Islam sering menjadi sesuatu yang menarik dalam diskusi kebudayaan.

Seni Nasyid yang mengandung pesan moral, kenangan masa lalu, kisah para nabi, dan ajakan dakwah Islam serta semangat membangun bangsa dan negara. Ini melayani banyak fungsi. Nasyid dapat berfungsi sebagai metode dakwah yang bersifat menghibur dan menyampaikan pesan kepada umat Islam. Dengan nasyid, pesan dakwah yang disampaikan tidak membosankan bagi sasaran dakwah, tetapi mereka merasa tertarik. Oleh karena itu, dapat efektif untuk memanggil mereka untuk melakukan kebaikan dan mencegah kejahatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Desain pengambilan data berlaku untuk alat yang dapat digunakan peneliti sebagai titik awal untuk penelitian lainnya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi, antara lain dengan menggunakan Wawancara, Observasi, dan juga Dokumentasi.

Untuk pengambilan data-data penelitian ini digunakan wawancara dan Dokumentasi pendukung. Salah satu kelompok nasyid masyarakat tanjung balai sebagai sumber informasi tentang peran budaya keislaman dalam membentuk karakter masyarakat tanjung balai. Salah satu desain pengambilan data penelitian adalah dengan melangsungkan wawancara.

Mengadakan wawancara dengan masyarakat sekitar adalah subjek penelitian ini yang berkontribusi pada pengumpulan data. Bagian tanya jawab dari penelitian ini berlangsung selama 30 menit. Dengan bantuan pedoman wawancara yang telah ditetapkan, wawancara dengan informan dilakukan untuk memperkuat dan memperluas data tentang peran budaya keislaman dalam membentuk karakter masyarakat tanjung balai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan Islam

J. Verkiyl menyatakan bahwa Kebudayaan bersumber dari bhs. Sansakerta, yakni budaya struktur jamak dari kata budi dengan arti roh atau akal. Sedangkan pandangan Koentjaraningrat Kebudayaan sendiri berasal dari bahasa Sansakerta yakni budhayah bentuk jamak dari buddi yang berarti budi atau akal. Dalam kelanjutannya, kebudayaan masih sangat dipengaruhi dengan beberapa aspek, seperti tempat, waktu, dan situasi masyarakat, maka dari itu lahirlah suatu bentuk kebudayaan khusus, seperti kebudayaan Islam, kebudayaan Timur, dan kebudayaan Barat.

Kebudayaan datang dari ragam akal budi, jiwa atau hati nurani kita. Motif kebudayaan ini mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, yang dirasa, dan diharapkan memberikan kebaikan dalam hidup. Oleh karena itu, kebudayaan yang menggambarkan nilai-nilai kehidupan kita artikan Peradaban.

Kata Islam mengandung maknatunduk Patuh, berserah diri, damai, dan selamat. Semua makhluk yang ada di langit dan bumi manusia maupun malaikat berislam (berserah diri, Patuh, dan tunduk) kepada Allah Swt mereka semua bersujud, tunduk dan taat pada aturan-aturan hukumnya. Dengan tunduk dan patuh kepada hukum hukumnya, maka semua planet, tata surya, semesta ini beredar mengikuti hukum hukum Allah SWT sehingga tidak terjadi benturan dan tabrakan satu dengan yang lainnya.

Secara Istilah, Islam merupakan agama ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk sebagai pedoman hidup kepada manusia guna demi keselamatan dunia dan akhirat. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mengajarkan hubungan manusia dengan Allah Swt. tetapi juga mengajarkan mengenai

hubungan antar manusia. Sedangkan Kebudayaan secara singkat adalah suatu hal yang dapat menjadi dasar cara hidup suatu kelompok tertentu. Biasanya, Kebudayaan ini terbentuk dalam jangka waktu yang lama.

Setiap suatu bangsa, suku bangsa, dan etnis mempunyai adat tersendiri secara turun-temurun, tradisi, seni, dan budaya tersendiri yang berbeda dengan satu sama lainnya. Bahkan di kalangan bangsa- bangsa Muslim sendiri terdapat pula pluralitas budaya. Kebudayaan muslim pada masa Khulafaur Rasyidin berbeda dengan kebudayaan muslim di zaman Daulah Umayyah dan Abbasiyah. Kebudayaan Muslim Indonesia berbeda dengan kebudayaan Muslim Pakistan, Arab Saudi, Uzbekistan dan Iran. Secara riil, dan kebudayaan-kebudayaan ini sangat beragam, tetapi tetap merupakan satu kesatuan.

Pluralisme budaya mulai berkembang di kelompok umat Islam Indonesia. Budaya Muslim daerah Padang berbeda dengan budaya Muslim Aceh dan berlainan pula dengan budaya Muslim Sulawesi (Bugis). Budaya Muslim Sunda berbeda dengan budaya Muslim Betawi, tidak sama dengan Kalimantan Selatan dan berlainan dengan budaya Muslim Jawa.

Hal ini bisa dilihat misalnya contoh sederhana nya pada corak kesenian, bahasa, pakaian adat, tari tarian, atau upacara perkawinan. Itu semua bukti secara jelas mengenai adanya pluralitas dan pluralisme budaya dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Islam menerima pluralisme dan pluralitas budaya asalkan perilaku budaya, ciptaan atau karya karya budaya, kegiatan budaya, dan ritual budaya tersebut sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan.

Masyarakat dengan segala ragam bahasa, seni, budaya, dan tradisi ini diizinkan oleh Sang Pencipta dengan tujuan agar berbeda-beda dan masyarakat itu bisa saling mengenal satu sama lain. Pluralitas masyarakat tidak hanya tampak pada keragaman ciri-ciri bentuk fisik tubuh, bahasa, tradisi, seni, dan budayanya, akan tetapi terefleksikan juga dalam keragaman ke penganut agama, ideologi, politik atau paham. Contoh sekiranya di Indonesia memiliki berbagai komunitas Islam yang berbeda, ada komunitas bernama NU, ada juga komunitas Muhammadiyah, dan ada pula komunitas Alwashliyah, dan lain lain. Dengan tradisi, budaya, dan paham keagamaannya masing masing.

Perkembangan kebudayaan Islam yang paling menonjol dalam sejarah umat Islam adalah budaya intelektual Islam. Sejak abad pertama, perkembangan Islam abad ke tujuh Masehi telah lahir ilmuwan muslim yang kelayakan sistem berfikir atau metode beristirahat dalam disiplin ilmu tertentu yang dikenal dengan istilah masak. Diantara para ilmuwan muslim tersebut adalah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali

dalam disiplin ilmu Fiqih, kamu diiringi dengan perkembangan pemikiran di ilmu yang lain, yang banyak melahirkan ilmuwan muslim.

Karakter Masyarakat Tanjung Balai

Samami mendefinisikan karakter merupakan nilai dasar yang mendirikan karakter seseorang, terstruktur baik karena pengaruhhereditas maupun pengaruh lingkungan, yang berbeda dari orang lain, serta diciptakan dalam aksi dan juga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana kita menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk suatu keputusan tindakan maupun tingkah laku. Karena itu, ketika kita tidak berperilaku jujur, kejam, dan tamak bisa dibilang orang yang mempunyai karakter yang buruk, dan sebaliknya seseorang yang bertingkah jujur, suka menolong, ramah bisa dibilang sebagai orang yang memiliki karakter yang disenangi banyak orang atau juga mulia . Jadi makna karakter berkaitan dengan tingkah laku atau kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan sebagai berkarakter yang baik apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Kata Masyarakat diambil dari bahasa arab, yaitu "syaraka" yang makna nya ikut serta atau berpartisipasi. Kalau dari kata bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Tanjung Balai merupakan suatu kota yang termasuk di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Yang luas wilayahnya mencapai 60,49 km² dan masyarakatnya mencapai 175.241 jiwa tahun 2020. Kota ini terletak ditepi Sungai Asahan, sungai terluas di Sumut. Asal usul keberadaan KotaTanjung balai berkaitan dengan Kesultanan Asahan yang sudah berdiri sejak ± 392 tahun yang lalu. Lebih tepatnya dengan penobatan Kesoeltan kabupaten Asahan di KampungTanjung. yang bernama Sultan Abdul Jalil yang merupakan awal mula terbentuknya nama kota TanjungBalai pada tahun 1620.

Berdasarkan, cerita dari penduduk permukiman, Awal-mula nama Kota Tanjung-Balai

berasal dari suatu kota Balai. Terletak di daerah ujung tanjung di muara sungai Silau dan aliran sungai Asahan. Seketika itu, semakin ramai disinggahi oleh masyarakat karena letak tempatnya yang strategis sebagai tempat melintas bagi masyarakat luar maupun sekitar yang ingin berkunjung ke hulu Sungai Silau dan Sungai Asahan. Setelah itu masyarakat yang melewati wilayah tersebut menamakan "Kampung Tanjung" dan penduduk banyak menyebutnya "Balai di Tanjung".

Tanjungbalai yang dulunya sudah menjadi kota perniagaan tidak usah diragukan lagi merupakan kota beragam agama, hingga suku. Tersebar berbagai suku bangsa bersatu di Tanjungbalai. Terdapat berbagai suku antara lain: Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa yang tinggal di daerah ini. Namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan berkas pemerintahan kota Tanjungbalai tahun 2015-2020, suku Batak paling banyak termasuk Toba, Mandailing, Simalungun, Karo, Angkola, Pakpak sebesar 45,51%. Setelah itu ada suku Jawa, suku Melayu, dan lainnya.

Dilihat dari data pemerintahan Kota Tanjungbalai menyatakan bahwa sebagian besar penduduk Tanjung balai menganut Agama Islam sebesar 85,24 persen. Sisanya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan ada sebagian kecil menganut agama Hindu.

Tanjungbalai mempunyai enam Kec. yang dimana, Kec. Yang paling luas yaitu Kec. Datuk Bandar mempunyai luas wilayah 2.248 Ha atau kira-kira 37,15% dari luas Kota Tanjungbalai. Kec. Paling kecil ada di Kec. Tanjung-balai Utara mempunyai luas 83 Ha.

Jumlah masyarakat Kota Tanjungbalai tahun 2017 mengalami peningkatan dimana dari hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 167.012 jiwa meningkat menjadi 171.367 jiwa pada tahun 2017. Populasi penduduk terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 86.277 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 84.190 jiwa. Penduduk Kota Tanjungbalai yang didominasi oleh laki-laki dengan Gender ratio (rasio jenis kelamin) sebesar 101,6. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Teluk Nibung yaitu 39.682 jiwa dan penduduk terendah berada

Kecamatan Tanjungbalai Utara merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 20.931 per km². Sedangkan kecamatan Datuk Bandar merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 16,66 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 17 jiwa.

Dengan angka rasio laki laki dan perempuan sebesar 106,38, kecamatan Datuk Bandar Timur memiliki angka jenis kelamin tertinggi. Sementara itu, kecamatan Tanjungbalai Selatan adalah daerah angka kelamin paling rendah yaitu sebesar 94,86 yang angka nya untuk setiap

100 penduduk laki-laki dan terdapat 95 penduduk perempuan.

Nasyid Sebagai Kesenian Budaya Islam Masyarakat Tanjung Balai

Pengertian dari Nasyid adalah bagian dari seni suara dalam agama Islam. Ciri khas Nasyid terletak pada senandung nada, Irama, dan lirik yang terdapat di dalamnya. Lirik yang ditulis dan dinyanyikan dalam lagu nasyid adalah lirik-lirik yang bercorak Islami. Kata-kata yang terdapat di dalam Nasyid biasanya mengandung nasehat, memuji Allah, kisah para nabi, motivasi Islam, ada kata-kata mutiara, dan lain sebagainya.

Nasyid sudah menjadi aliran musik islami modern yang menjadi salah satu untuk menyebarkan dakwah Islam disamping untuk juga sebagai seni hiburan, sehingga nasyid menjadi seni dakwah yang berpengaruh bagi masyarakat tanjung balai khususnya kalangan muda.

Nasyid biasanya dinyanyikan oleh beberapa orang secara acapela atau bisajuga dirinya dengan musik seperti rebana. Awal kemunculan Nasyid menggunakan metode ini karena sebagian ulama dalam agama Islam melarang penggunaan musik kecuali perkusi. Nasyid sebagai kesenian islami mulai datang ke Indonesia sekitar era tahun 80-an. Pada mulanya yang dinyanyikan adalah syair-syair asli berbahasa Arab. Namun lama-kelamaan berkembang pesat dengan adanya nasyid timbul syair-syair berbahasa Indonesia dandengan tema yang semakin luas. Sampai sekarang sudah terbiasa kita dengar nasyid dinyanyikan dalam perayaan pernikahan, maupun pesta hari besar umat Islam.

Contoh yang membedakan nasyid dengan musik lainnya ialah dalam perkembangannya nasyid sangat adaptif, tidak membatasi aliran musik yang digunakan. Nasyid bisa dibawakan dengan aliran musik populer seperti jazz, pop, reuge, bahkan rock, asalkan masih tetap menjaga batasan-batasannya dalam bermusik yang sesuai dengan syariat Islam, namun tetap hanya ada satu genre yang hampir hanya ada pada nasyid, yaitu nasyid haraki.

Berdasarkan narasumber biasanya Nasyid, maupun marhaban tampil ketika ada acara tertentu, contohnya seperti pernikahan, mengayunkan anak, dan acara-acara islami lainnya. Di kota tanjung balai sendiri, nasyid maupun marhaban sudah menjadi kebudayaan yang melekat di masyarakat tanjung balai. Hampir setiap tahun banyak festival nasyid yang bergengsi digelar di masyarakat sekitar. Mulai dari grup nasyid putra maupun grup nasyid putri. Mengadakan acara Festival Seni Nasyid/Qasidah dan Kesenian Islami lainnya merupakan sebuah cara dengan tujuan memelihara kebudayaan sekaligus sarana untuk mencegah masuknya budaya-budaya asing.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang Islam Kebudayaan, dan juga Karakter masyarakat TanjungBalai maka dapat kita ambil kesimpulan Pertama, Agama Islam bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah dan juga memiliki kaidah sendiri. Secara Istilah, Islam merupakan agama ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk sebagai pedoman hidup kepada manusia guna demi keselamatan dunia dan akhirat. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mengajarkan hubungan manusia dengan Allah Swt.

Sedangkan Budaya adalah buatan manusia terdahulu atau disebut nenek moyang. Oleh karena itu budaya bertumbuh sesuai dengan zaman milenial. Kebudayaan lahir dari olah akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut lalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, yang dirasa, dan diharapkan memberikan kebaikan dalam hidup. Oleh karena itu, kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan tersebut kita sebut Peradaban. Kebudayaan atau Peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam disebut kebudayaan atau Peradaban Islam.

Pada zaman sekarang ini masyarakat semakin meminisysyair-syair yang berbau religi dari kanak-kanak, remaja, orang dewasa hingga orang tua. Maka disaat itulah giliran kita untuk memberikan seruan yang bisa mempengaruhi mereka untuk membuat sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Tanjungbalai yang dulunya sudah menjadi kota perniagaan tidak usah diragukan lagi merupakan kota beragam Agama, hingga Suku. Tersebar berbagai suku bangsa bersatu di TanjungBalai. Terdapat berbagai suku antara lain: Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa yang tinggal di daerah ini. Namun suku asli kota ini ialah orang Melayu.

Selanjutnya Nasyid ialah suatu media berdakwah yang cukup dibilang efektif. Dengan Nasyid dapat menjawab persoalan-persoalan dakwah dan dijelaskan melalui nyanyian syair-syair, sehingga memudahkan bagi orang yang baru mengenal agama Islam lewat Nasyid tersebut. Dengan menggunakan Nasyid sebagai sarana dakwah, mereka akan mudah tertarik karena melalui music yang mengandung islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. Sejarah Budaya Lokal di Indonesia. Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Anjar Nugroho SB, Meretas Ketegangan Islam dan Kebudayaan Lokal, Artikel Islam dan Kebudayaan Lokal 14 Agustus 2007.
- Gazalba, Sidi. Pengantar kebudayaan Sebagai Ilmu. Cet. III; Jakarta: Pustaka Antara, 1968.

Ismail Buah Faruqi, Islam Dan Kebudayaan, Bandung: Mizan, 1984

Kuntowijoyo, 2001, Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transedental, Cet. II; Bandung: Mizan.

Muhaimin, [et al]., 2005, Kawasan dan Wawasan Studi Islam, Cet. I; Jakarta: Kencana.

Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", Cet. IX; Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012.

Romli, Asep Syamsul M, KembalikanNasyid Pada Khittahnya, Bandung. Marja, 2006.

Wahid, Abdurrahman, 2001, Pergulatan Negara, Agama, dan kebudayaan, Cet. II; Depok: Desantara.

Yusuf Al Qordhowi, Waktu dalam Kehidupan Muslim, Jakarta: Firdaus, 1998.

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", Cet. II; Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012.